BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012 : 22) mengemukakan bahwa,

> "laporan keuangan merupakan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan."

Menurut Munawir (2007:56) mengemukakan bahwa

> "laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang bersangkutan."

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan suatu perusahaan,posisi keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat neraca saldo,laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan arus kas dan laporan atas catatan laporan keuangan perusahaan dan hasil hasil yang telah dicapai perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan yang nantinya mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi(2012:26) mengemukakan bahwa

"memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter."

Sedangkan menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini(2009:14) Mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah

"menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi."

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah penyedia informasi bagi para pengguna untuk pengambilan keputusan,

2.1.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan

karakteristik dari laporan keuangan yaitu informasi yang disediakan laporan keuangan harus bersifat kualitatif. Sedangkan menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini(2009:14) karakteristik kualitatif Laporan Keuangan yaitu:

1. Dapat dipahami, artinya kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan dapat mudah dipahami oleh pemakai.
2. Relevan, artinya informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasiperistiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

3. Keandalan, artinya informasi memiliki kualitas yang andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, sehingga diharapkan dapat disajikan wajar.
4. Dapat diperbandingkan, artinya pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.1.4 Unsur Laporan Keuangan

Menurut PSAK (2010:49) Laporan keuangan terdiri dari tiga unsur yaitu sebagai berikut:

> "Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Pos-pos ini mendefinisikan sebagai berikut :
>
> 1. Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
> 2. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
> 3. Ekuitas adalah Hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban"

2.1.1.5 Bentuk dan Penyajian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntansi Indonesia(2010:7) adalah

> "laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporanarus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan."

Sedangkan laporan keuangan yang lengkap menurut Sofyan Syafri Harahap(2008:106) mengemukakan bahwa:

> "Jenis laporan keuangan utama dan pendukung, seperti:Daftar Neraca,Perhitungan Laba Rugi, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana, Laporan Arus Kas, Laporan Harga Produksi, Laporan Laba Ditahan, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Kegiatan Keuangan."

1. Neraca

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty(2010:18) mengemukakan bahwa :

> "Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu**"**

Sedangkan menurut Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim(2007:63) mengemukakan bahwa:

> "Neraca adalah laporan yang meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sember daya ekonomis (asset), kewajiban ekonomis(hutang), modal saham, dan hubungan antar item tersebut."

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap(2008:107) mengemukakan bahwa:

> "laporan neraca, yang disebut juga dengan laporan posisi keuangan perusahaan, adalah laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu."

Bengkel QQ
Neraca
Per 31 Desember 2008

Aktiva		**Kewajiban & Modal**	
I.Aktiva Lancar		III.Kewajiban Lancar	
Kas	Rp.17.820	Hutang dagang	Rp.550
Perlengkapan	Rp. 300	Hutang wesel	Rp.6000
Jml.Aktiva Lancar	Rp.18.120	Hutang bunga	Rp.50
II.Aktiva Tetap		Hutang gaji	Rp.2.000
Peralatan Kantor	Rp.5.500	Jml.kewajiban lancar	Rp.8.600
(Ak.Pent.Peralatan)	(Rp. 750)	IV.Modal	
Jml.Aktiva Tetap	Rp.4.750	Modal QQ	Rp.14.270
Jml Aktiva(I&II)	Rp.22.870	Jml Kewajiban &modal	Rp.22.870

(sumber:ely suhayati dan sri dewi anggadini 2009:44)

Gambar 2.1
Neraca

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Henri Simamora(2008:22) Laporan laba rugi adalah:

"Laporan rugi-laba adalah laporan keuangan resmi yang menerangkan kegiatan-kegiatan operasi (pendapatan dan biaya) selama periode tertentu, biasanya satu bulan atau satu tahun."

Sedangkan menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty(2010:18) mengemukakan bahwa

"Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan(potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu."

PT. QQ
Laporan Laba Rugi
Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008

Penjualan :			xxx
Potongan Penjualan		xxx	
Retur Penjualan		xxx	
		(xxx)	
Penjualan Bersih			xxx
Persediaan Barang Dagangan (1 Januari 200X)			
Pembelian	xxx		
Biaya Angkut Pembelian	xxx		
	xxx		
Dikurangi :			
Pembelian	xxx		
Retur Pembelian	xxx		
			(xxx)
		xxx	
Harga Pokok Barang yang Siap dijual		xxx	
Persediaan Barang Dagangan (31 Desember 200X)			(xxx)
Harga Pokok Penjualan			(xxx)
Laba Kotor atas Penjualan			xxx
Biaya Usaha :			
Biaya Iklan		xxx	
Biaya Angkut Penjualan		xxx	
Biaya Telepon dan Listrik		xxx	
Gaji Karyawan		xxx	
Biaya Pemeliharaan Gedung		xxx	
Biaya Bunga		xxx	
Biaya Suplies Toko		xxx	
Biaya Asuransi		xxx	
Biaya lain-lain		xxx	
			(xxx)
LABA USAHA			xxx

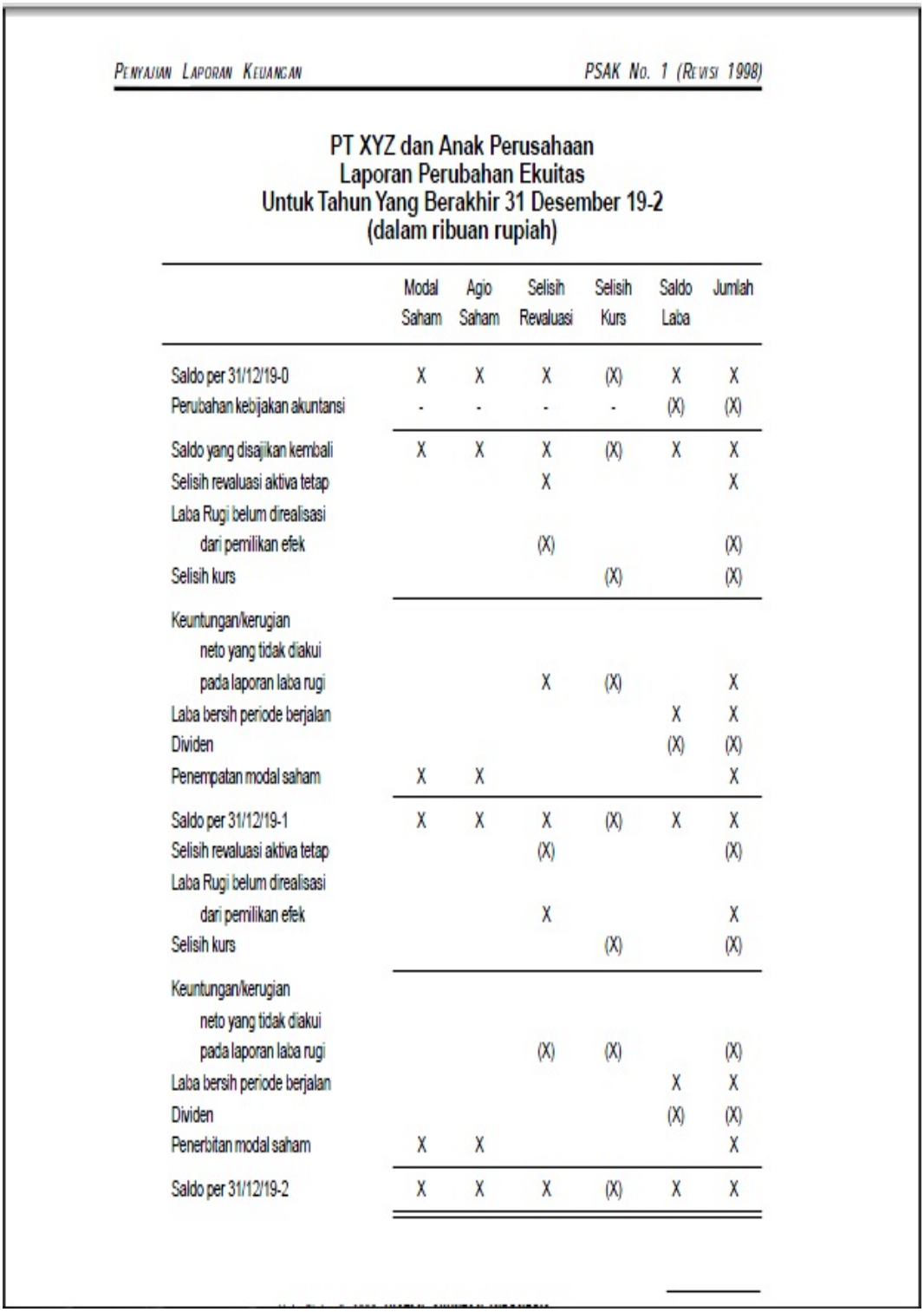
(Sumber:Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini 2009:83)

Gambar 2.2
Laporan Laba-Rugi

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia(2010) Perusahaan harus menyajikan laporan keuangan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

"a.Rugi atau Laba bersih periode yang bersangkutan
b.Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dlam ekuitas.
c.Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansiPerbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
d.Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
e.Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya
f.Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis model saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan."



PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN *PSAK No. 1 (REVISI 1998)*

PT XYZ dan Anak Perusahaan
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 19-2
(dalam ribuan rupiah)

	Modal Saham	Agio Saham	Selisih Revaluasi	Selisih Kurs	Saldo Laba	Jumlah
Saldo per 31/12/19-0	X	X	X	(X)	X	X
Perubahan kebijakan akuntansi	-	-	-	-	(X)	(X)
Saldo yang disajikan kembali	X	X	X	(X)	X	X
Selisih revaluasi aktiva tetap			X			X
Laba Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek			(X)			(X)
Selisih kurs				(X)		(X)
Keuntungan/kerugian neto yang tidak diakui pada laporan laba rugi			X	(X)		X
Laba bersih periode berjalan					X	X
Dividen					(X)	(X)
Penempatan modal saham	X	X				X
Saldo per 31/12/19-1	X	X	X	(X)	X	X
Selisih revaluasi aktiva tetap			(X)			(X)
Laba Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek			X			X
Selisih kurs				(X)		(X)
Keuntungan/kerugian neto yang tidak diakui pada laporan laba rugi			(X)	(X)		(X)
Laba bersih periode berjalan					X	X
Dividen					(X)	(X)
Penerbitan modal saham	X	X				X
Saldo per 31/12/19-2	X	X	X	(X)	X	X

(Sumber Psak 2010:25)

Gambar 2.3
Laporan Perubahan Ekuitas

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini(2009:15)

"laporan Arus kas adalah laporan tentang perputaran kas yaitu dipakai untuk membiayai kegiatan kegiatan melalui kas."

Sedangkan laporan arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:257)

"Laporan arus kas (cash flows) adalah Suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasional, pembiayaan dan investasi ."

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty(2010:31-32) mengemukakan penyajian dari laporan arus kas bahwa,

"untuk menentukan dan menyajikan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan satu dari dua metode yang ada yaitu: metode langsung, atau metode tidak langsung.**"**

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007:60) bahwa

"dalam metode langsung dan metode tidak langsung, laba bersih ditaruh pada baris pertama, kemudian penyusuaian dilakukan terhadap laba bersih sebagai berikut :

1) Untuk menghilangkan sejumlah tertentu (seperti depresiasi) yang dimasukkan dalam laba bersih tetapi tidak melibatkan aliran kas masuk atau keluar pada aktivitas operasi.
2) Untuk memasukkan perubahan-perubahan dalam aktiva lancar (selain kas) dan hutang lancar yang berkaitan dengan siklus operasi perusahaan yang mempengaruhi aliran kas yang berbeda dengan laba bersih."

Aliran kas untuk aktivitas investasi yang sering dapat diklasifikasikan sebagai berikut ini.

1) Penerimaan kas dari penjualan investasi pada saham atau obligasi
2) Penerimaan kas dari penjualan bangunan, pabrik, dan peralatan
3) Pembayaran untuk investasi surat berharga (saham atau obligasi)
4) Pembayaran untuk pembelian bangunan, pabrik, dan peralatan

Aktivitas pendanaan yang sering dimasukkan ke dalam kegiatan pendanaan sering diklasifikasikan sebagai berikut ini

1) Penerimaan dari emisi surat berharga (obligasi, saham)
2) Pembayaran deviden
3) Pelunasan hutang atau obligasi
4) Pembayaran untuk membeli saham kembali (*treasury stock*)

Aktivitas operasi yang sering dimasukkan dalam operasi adalah :

Aliran Kas Masuk Operasi

1) Pengumpulan dari pelanggan
2) Bunga atau deviden yang dikumpulkan

Aliran Kas Keluar Operasi

1) Pembayaran ke pemasok (*supplier*) atau karyawan
2) Pembayaran bunga
3) Pembayaran pajak pendapatan

Dalam PSAK (2010:2) penyajian laporan arus kas sudah diatur baik menggunakan metode langsung atau metode tidak langsung baik itu badan usaha yang bergerak lembaga non keuangan maupun lembaga keuangan.

PT.XYZ

Laporan Arus Kas(Metode Langsung)

Tahun Yang Berakhir 20xx

Dalam Rupiah

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	30.150	
Pembayaran kas pada pemasok dan karyawan	(27.600)	
Kas yang dihasilkan dari operasi	2.550	
Pembayaran bunga	(270)	
Pembayaran pajak penghasilan	(900)	
Arus Kas Sebelum sebelum pos luar biasa	1.380	
Hasil asuransi atas gempa bumi	180	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		1.560
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Perolehan anak perusahaan x dengan kas(catatan a)	(550)	
Pembelian tanah, bangunan dan perlatan(catatan b)	(350)	
Hasil dari penjualan perlatan	20	
Penerimaan bunga	200	
Penerimaan deviden	200	
Arus kas bersih yang dilakukan untuk investasi		(480)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Hasil dari penerbitan modal saham	250	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	250	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(90)	
Pembayaran deviden*	(1200)	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(790)
kenaikan bersih kas dan setara kas		290
kas dan setara kas awal periode		120
kas dan setara kas akhir periode		410

(sumber PSAk 2010:2)

Gambar 2.4
Laporan Arus Kas Metode Langsung

PT.XYZ
Laporan Arus Kas(Metode Tidak Langsung)
Tahun Yang Berakhir 20xx
Dalam Rupiah

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	3.350	
Penyesuaian untuk:		
Penyusutan	450	
Kerugian/keuntungan selisih kurs	40	
Penghasilan investasi	(500)	
Beban bunga	400	
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	3.740	
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	(500)	
Penurunan persediaan	1.050	
Penurunan hutang dagang	(1.740)	
Kas dihasilkan dari operasi	2.550	
Pembayaran bunga	(270)	
Pembayaran pajak penghasilan	(900)	
Arus kas sebelum pos luar biasa	1.380	
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	180	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		1.560
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Perolehan anak perusahaan x dengan kas(catatan a)	(550)	
Pembelian tanah, bangunan dan perlatan(catatan b)	(350)	
Hasil dari penjualan perlatan	20	
Penerimaan bunga	200	
Penerimaan deviden	200	
Arus kas bersih yang dilakukan untuk investasi		(480)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Hasil dari penerbitan modal saham	250	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	250	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(90)	
Pembayaran deviden*	(1200)	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(790)
kenaikan bersih kas dan setara kas		290
kas dan setara kas awal periode		120
kas dan setara kas akhir periode		410

(sumber PSAk 2010:2)

Gambar 2.5
Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia(2010:1.26) catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan rugi-laba, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.1.1.6 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat agar pengguna bisa mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan, menurut Irham Fahmi (2012:30) adapun beberapa pengguna yang yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu:

a. "Kreditur
b. Investor
c. Akuntan Publik
d. Karyawan Perusahaan
e. Karyawan perusahaan
f. Bapepam
g. *Underwriter*
h. Konsumen
i. Pemasok
j. Lembaga Penilai
k. Asosiasi perdagangan
l. Pengadilan

m. Akademis dan Peneliti

n. Pemda

o. Pemerintah pusat

p. Pemerintah asing

q. Organisasi Internasional"

Adapun penjelasan dari uraian diatas adalah sebagai berikut:

a. Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman dalama bentuk uang (*money*), barang (goods) maupun dalam bentuk jasa (service). Contoh dari pihak kreditur yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang adalah perbankan atau *leasing*.

b. Investor disini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia suadah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.

c. Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan. Dan yang menajadi bahan audit seorang akuntan publik adalah laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomnedasi.

d. Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh dalam suatu perusahan. Secara ekonomi mereka mempunyai

ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat bekerja telah begitu berperan dalam membantu kehidupannya terutama jika karyawan tersebut telah berkeluarga. Dengan begitu posisi perusahaan yang tergambarkan dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi karyawan dalam memosisikan keputusan ke depan nantinya.

e. Bapepam adalah bdan pengawas pasar modal. Bagisuat perusahaan yang akan *go public* maka perusahaan tersebut berkewajiban memperlihatkan laporan keuangannya pada bapepam dalam hal ini PT. Bursa Efek Indonesia. Bapepam bertugas untuk mengamati dan mengawasi kondisi perusahaan yang *go public* tersebut, termasuk berkewajiban untuk tidak menerima atau mengeluarkan perusahaan yang dianggap sudah tidak layak *go public* .

f. *Underwriter* adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal.

g. Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Dari sudut *marketing* konsumen dibagi menjadi dua yaitu konsumen *actual* dan konsumen *potencial*. Konsumen *actual* adalah konsumen yang loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Konsumen *potencial* adalah konsumen yang berpotensi untuk menjadi konsumen *actual.*

h. Pemasok (*supplier*) merupakan mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial.

i. Lembaga penilai disini berasal dari latar belakang seperti GCG (*Good Corporate Governance*), Walhi (Wahana Lingkungan Hidup), majalah, televisi, tabloid, surat kabar dan lainnyayang secara berkala membuat rangking perusahaan berdasarkan klasifikasi masing masing seperti 10 perbankan terbaik versi Warta Ekonomi misalnya. Dimana data-data yang berasal data dari laporan keuangan tersebut dijadikan rujukan untuk penilaian.

j. Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIN (kamar dagang dan industri), IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), asosiasi pertekstilan Indonesia, dan lainya.

k. Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti pertanggung jawaban kinerja keuangan, dan pertanggung jawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan.

l. Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan *research* terhadap sebuah perusahaan. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan adalah mutlak, apalagi jika nanti

penelitian tersebut dipublikasikan ke berbagai jurnal dan media massa baik nasional maupun internasional.

m. Pemerintah daerah atau *local government* adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya suatu perda(peraturan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek. Seperti aspek lingkungan. Aspek lingkungan pada saat pemda mengkaji ulang terhadap usulan akan dibangunnya sebuah industri pada kawasan yang dilarang atau tidak diperbolehkan. Contohnya pelarangan pembuangan limbah pabrik yang telah merusak dan mencemari lingkungan pada masyarakat sekeliling padahal dalam laporan keuangan tertera jelas tentang alokasi biaya yang dikeluarkan untuk biaya pengolahaan limbah tersebut.
n. Pemerintah pusat dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebgai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisinis.
o. Pemerintah asing merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara, dimana misalnya negera tersebut saling memiliki keterkaitan dalam bentuk perjanjian dagang (*trade contract*) yang mencakup dalam berbagai bidang usaha.
p. Organisasi internasional disini seperti IMF (international Moneter Fund), WB (World Bank), ADB (Asian Development Bank), ASEAN, PBB dan lainnya.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan tidaklah cukup dengan melihat laporan keuangan saja perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap(2008:190) mengemukakan bahwa analisa laporan keuangan adalah:

> "menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai maknas antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat."

Sedangkan menurut Soemarso(2010:380) mengemukakan bahwa:

> "Hubungan Antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena."

Sedangkan menurut John J. Wild(2010:3) yang diterjemahkan oleh Yanivi S Bachtiar mengemukakan analisis Laporan Keuangan adalah:

> "Aplikasi dari alat dan tehnik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis."

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat melihat hubungan antara angka angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk melihat kondisi

keuangan yang lebih dalam sehingga dapat menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan tidak luput dari pihak yang berkepentingan memakai laporan keuangan, khususnya dalam pengambilan keputusan strategis. Pada situasi seperti ini adanya kesenjangan informasi yang disajikan laporan keuangan, pada satu sisi laporan keuangan menyajikan informasi apa yang sudah terjadi sedangkan disisi lainnya para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi apa yang mungkin akan terjadi di masa depan.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan maksud untuk menambah informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Menurut Sofyan Syafri Harahap(2008:195) mengemukakan kegunaan dari analisis sebagai berikut:

1. "Dapat memeberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata(*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan(*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisiten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirya mendapat model-model dan teori yang terdapat di laporan seperti prediksi peringkatan(*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan kata lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga, antara lain:
    a. Dapat menilai prestasi perusahaan
    b. Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan
    c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekaranga dari aspek waktu tertentu:
        1. Posisi keuangan(asset,neraca,modal)
        2. Hasil usaha perusahaan(hasil dan biaya)
        3. Likuiditas

4. Solvabilitas
5. Aktivitas
6. Rentabilitas dan profitabilitas
7. Indikator pasar modal

d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
e. Melihat komposisi struktur keuangan dan arus dana."

2.1.2.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisa laporan keuangan ada prosedur yang sebaiknya kita lakukan sebelum menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan. S.Munawir(2007:34) menjelaskan tentang prosedur analisis laporan keuangan sebagai berikut

> "sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan, analisa dan interpretasi penganalisa harus mempelajari atau mereview secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali (*reconstuction*) dari data-data yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa."

Sedangkan menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty(2010:53) menjelaskan tentang prosedur analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. "Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
3. Mempelajari dan me*review* laporan keuangan
4. Menganalisi Laporan Keuangan."

Adapun penjelasan kutipan diatas adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.

2. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai trend(kecenderunga) industri dimana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pemdapatan per kapita; tingkat bunga, tingkta inflas dan pajak dan perubahan yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.
3. Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang [erlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
4. Setelah memahami profil perusahaan dan me*review* laporan keuangan, maka perlu dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis tersebut (bila perlu diserta denga rekomendasi).

2.1.2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk memilah,menentukan dan mengukur hubungan antar pos-pos yang ada dalam laporan keuangan.

Tujuan dari metode dan teknik analisis laporan keuanga adalah menyederhanakan data yang ada dalam laporan keuangan sehingga mudah dimengerti dan sebagai alat pengambil keputusan.

Menurut S.Munawir(2007:36) metode yang sering dipakai para penganalisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

> "ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisa horisontal dan analisa vertikal. Analisa horisontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahu perkembangannya. Metode horisontal disebut pula sebagai metode analisa dinamis. Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisa vertikal ini disebut juga metode analisa statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya."

Sedangkan teknik Analisis Laporan Keuangan menurut S.Munawir(2007:36) yaitu:

> "Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :
> 1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan.
> 2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*Trend Percentage Analysis*).
> 3. Laporan dengan prosentase perkomponen atau *Commonsize Statement*.
> 4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.
> 5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*).
> 6. Analisis Rasio.
> 7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*).
> 8. Analisis *Break Even."*

Adapun penjelasan dari uraian diatas sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
   a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
   b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
   c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase.
   d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
   e. Prosentase dari modal.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase perkomponen atau *Commonsize Statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi ongkos yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas

atau untuk mengetahui sumber-sumber atau penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang di*budget*kan untuk periode tersebut.
8. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis *Break Even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.1.2.5 Kelebihan dan Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan dilakukan bertujuan sebagia alat pengambilan keputusan para pihak yang memakai laporan keuangan. Kelebihan analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap(2008:203) sebagai berikut:

1. "Hasil analisis laporan keuangan dapat membuka tabir kesalahan proses akuntansi seperti kesalahan pencatatan, kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, kesalahan jurnal
2. Kesalahan lain yang disengaja, seperti tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data *income smoothing* dan lain-lain".

Sedangkan kelemahan dari analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap(2008:203) mengemukakan bahwa:

1. "Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis tidak salah
2. Objek analisis laporan keuangan hanyalah laporan keuangan, untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup dari angka-angka laporan keuangan akan tetapi harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen,budaya perusahaan dan budaya masyarakat
3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi iniberbeda dengan kondisi masa depan
4. Jika akan melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka seperti
   a. Prinsip akuntansi
   b. *Size* perusahaan
   c. Jenis industri
   d. Periode laporan
   e. Laporan individual atau laporan konsolidasi
   f. Jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *non provit motive*
5. Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konvensi mata uang perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs atau konvensi atau metode konsolidasi".

Akuntansi merupakan bagian daripada ilmu sosoal yang banyak didasarkan pada konversi dan tradisi, maka dari itu akuntan secara terus menerus melakukan penyempurnaan untuk memenuhi tuntutan dari pengguna laporan keuangan. Dibalik kelebihan analisa laporan keuangan para pemakai juga harus mengetahui kelemahan dari analisa laporan keuangan.

2.1.2.6 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan bagian daripada analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan sering digunakan para investor sebagai alat ukur pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan.

Menurut Warsidi yang dikuti oleh Irham Fahmi(2012:45) mengemukakan bahwa hubungan rasio dan kinerja perusahaan sebagai berikut:

> "Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukan rasiodan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan."

Sedangkan menurut C. Van Horne dan John Machowicz yang dikutip oleh Irham Fahmi(2012:46) mengemukakan bahwa:

> "*to evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needscertain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio index, relating two pieces of financial data of to each other*."

Maksud dari dari kutipan diatas adalah untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan maka dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

2.1.2.7 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi(2012:47) Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

1. "Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menila kinerja dan prestasi perusahaan;
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan;
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan;
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi

dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman;

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi."

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa manfaat dari rasio keuangan adalah untuk mengukur kinerja perusahaan dari waktu ke waktu atau dengan membandingkan dengan perusahaan sejenis, dan sebagai alat pengambil keputusan bagi para pemakai laporan keuangan.

2.1.2.8 Kelebihan Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap yang dikutip oleh Irham Fahmi(2012:47) mengemukakan kelebihan rasio keuangan sebagai berikut:

1. "Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rumit dan rinci;
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model model pengambilan keputusa dan model prediksi(*Z-score*);
5. Menstandarisasi *size* perusahaan;
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*;
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang."

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan antara pos-pos yang terkandung dalam laporan keuangan yang mempunyai hubungan signifikan. Rasio keuangan menyederhanakan informasi dari laporan keuangan dan informasi yang terkandung dalam pos-pos laporan keuangan sehingga dapat memberikan penilaian dan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan.

2.1.2.9 Keterbatasan Rasio Keuangan

Keterbatasan dari rasio keuangan berkaitan erat dengan sifat laporan keuangan itu sendiri, menurut Irham Fahmi(2012:48) mengemukakan keterbatasan rasio keuangan sebagai berikut:

1. "Pengunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relatif disini yang dimaksudkan bahwa seperti yang dikemukakan Helfert diama rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataanya analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis laporan keuangan perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan esimpulan akhir. Ini sebagaimana yang diaktan oleh Friedlob dan Plewa menyebutkan analisis laporan rasio tidak memberikan banyak jawaban kecuali memberikan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisa adalah bersumber dari laporan keungan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data ang diperoleh tersebut merupakan adalah data yang angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasrkan kebutuhan.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artifical*. *Artifical* disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran terutam justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut."

Sedangkan menurut Weston yang diterjemahkan oleh Jaka Warsana (2011:243) mengemukakan sebagai berikut:

a. " Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi
b. Seorang Manajer harus berhati-hati dalam menentukan apakah suatu rasio tertentu baik atau buruk dan dalam membentuk penilaian menyeluruh dari perusahaan berdasarkan serangkaian rasio-rasio keuangan".

Sedangkan keterbatasan rasio keuangan menurut Sofyan Safri Harahap (2008:197) sebagai berikut:

1. "Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat untuk digunakan bagi kepentingan pemakainya

2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan yang menjadi keterbatasan teknik ini, seperti :
    a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak menjadi taksiran dan *Judgement* yang dapat dinilai bias atau *Subjektif*
    b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan *(Cost)* bukan harga pasar
    c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
    d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
5. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang digunakan berbeda. Oleh karena itu apabila dilakukan perbandingan dapat menimbulkan kesalahan."

Keterbatasan rasio keuangan harus disadari oleh para pemakai laporan keuangan seperti angak yang didapat berasal dari data akuntansi dan data tersebut dapat diperngaruhi oleh penafsiran yang berbeda bahkan bisa merupakan hasil manipulasi, dan apabila membandingkan dua perusahaan yang sejenis bisa saja tehnik dan standar akuntansi yang digunakan berbeda sehingga apabila menggunakan rasio perbandingan maka dapat menimbulkan kesalahan.

2.1.2.10 Klasifikasi Rasio Keuangan

John J. Wild, K, R. Subramanyan, Robert F.Halsey(2005:38) yang dialih bahasakan oleh Yanivi dan Nurwahyu menyebutkan tiga area penting analisis laporan keuangan dalam penerapan rasio keuangan sebagai berikut :

1. "Analisis kredit (Resiko)
    a. Likuiditas, untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek
    b. Struktur modal dan solvabilitas, untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang
2. Analisis Profitabilitas

a. Tingkat pengembalian atas investasi *(Return On Investment)*, untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan hutang
b. Kinerja operasi, untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi
c. Pemanfaatan aktiva *(Asset Utilization),* untuk menilai efektivitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan, disebut pula perputaran *(Turnover)*

3. Penilaian
   a. Untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (saham)"

Sedangkan menurut S. Munawir(2007:69) klasifikasi rasio keuangan adalah sebagai berikut:

> "tujuan setiap penganalisa pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas,solvabilitas dan likwiditas dari perusahaan yang bersangkutan oleh karena itu angka-angka ratio pada dasarnya digolongkan menjadi(1)ratio-ratio likwiditas (2) ratio-ratio solvabilitas, (3) ratio-ratio rentabilitas dan ratio-ratio lain yang sesuai dengan jebutuhan penganalisa misalnya ratio-ratio aktivitas."

2.1.2.11 Rasio Likuiditas

Para pengguna laporan keuangan yang tertarik pada investasi jangka pendek akan menggunakan rasio ini sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Menurut Irham Fahmi(2012:59) mengemukakan bahwa:

> "rasio likuiditas(*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu."

Sedangkan menurut Agus Sartono(2001:114) rasio likuiditas adalah:

> "Rasio likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya."

Menurut John J. Wild, K. R. Subramanyam, dan Robert F Halsey(2010:36) dengan alih bahasa Yanivi dan Nurwahyu menyatakan sebagai berikut :

> "Sebuah rasio menyatakan hubungan matematis antara dua kuantitas. Rasio 200 terhadap 100 dinyatakan sebagai 2:1, atau cukup 2."

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukan kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek perusahaan tersebut, dan nilai kekayaan lancar ada sekian persen atau kali dari utang jangka pendek, rasio likuiditas dikatakan baik apabila suatu perusahaan dapat mencapai angka rasio 200% atau lebih, artinya setiap Rp.1 hutang jangka pendek perusahaan dijamin oleh aktiva perusahaan sebesar Rp.2

Akan tetapi apabila perusahaan terlalu besar dalam angka rasio likuiditas dapat dikatakan pula bahwa perusahaan tersebut tidak efektif dalam menggunakan aktiva lancarnya.

2.1.2.12 Indikator Rasio Likuiditas

Menurut Lukman Syamsudin(2007:45) terdapat tiga rasio yang berkaitan dengan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yaitu:

1. "Rasio Lancar *(Current Ratio),*
2. Rasio Cepat *(Quick Ratio),*
3. Rasio Kas *(Cash Ratio)."*

Adapun penjelasan dari kutipan di atas sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan *(Margin of Safety)* kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Rasio lancar yang terlalu tinggi

menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

$$Rasio\ Lancar = \frac{aktiva\ lancar}{kewajiban\ lancar} X100\%$$

b. *Quick Test Ratio* (QTR) atau *Acid Test Ratio*, yaitu kemampuan aktiva lancar dengan tidak memperhitungkan/minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisir sebagai uang kas.rasio ini lebih tajam daripada rasio lancar *(Current Ratio)*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan dalam bentuk uang) dengan hutang lancar. Semakin tinggi *Quick Test Ratio* semakin baik pula perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya semakin rendah *Quick Test Ratio* berarti perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

$$\boldsymbol{QTR = \frac{kas+investasi\ jangka\ pendek+piutang\ dagang}{Kewajiban\ Lancar} X100\%}$$

c. *Net Working Capital* (NWC), atau modal kerja bersih. Rasio modal kerja bersih digunakan untuk mengetahui rasio modal bersih terhadap kewajiban lancar.

$$\boldsymbol{NWC = \frac{Aktiva\ Lancar - Kewajiban\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar} X100\%}$$

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk dikonversikan kedalam kas yang sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh.

2.1.2.13 Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Likuiditas

Menurut Astuti(2009:161) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. "Tingkat likuiditas akan naik jika :
   a. Aktiva lancar naik dan hutang lancar tetap atau turun
   b. Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih kecil
   c. Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase yang lebih besar
   d. Aktiva lancar tetap dan hutang lancar tetap
2. Tingkat likuiditas akan turun jika :
   a. Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih besar
   b. Aktiva lancar turun dan hutang lancar tetap atau naik
   c. Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase yang lebih besar
   d. Aktiva lancar tetap dan hutang lancar naik
3. Tingkat likuiditas akan tetap jika :
   a. Aktiva lancar dan hutang lancar tetap
   Aktiva lancar dan hutang lancar naik dengan persentase yang sama".

Dari penjelasa diatas dapat simpulkan bahwa kenaikan tingkat likuiditas akan naik apabila aktiva lancar naik atau tetap akan tetapi kewajiban turun sedangkan tingkat likuiditas akan turun apabila aktiva lancar lebih kecil dari pada kewajiban jangka pendeknya.

2.1.2.14 Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2009:239) mengemukakan bahwa pengertian kinerja adalah sebagai berikut

> "kinerja merupkan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya".

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:36) mengutip dari Indra Bastian memberikan definisi kinerja sebagai berikut

> "kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran,tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis(*strategic planning)* suatu organisasi."

Dari beberapa definisi tentang kinerja yang dipaparkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja adaah prestasi yang dicapai suatu organisasi yang tertuang dalam skema strategis dan mencakup aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana, aspek teknolgi danaspek sumber daya manusia.

Menurut Sutrisno(2009:53) mengemukakan kinerja keuangan sebagai berikut

> "kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut"

Sedangkan kinerja keuangan menurut jumingan (2009:239) adalah sebagai berikut

> "kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas"

2.1.2.15 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003) penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal- hal sebagai berikut:

a. "Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan didalam proses tersebut dikatakan sebagai *planning*
b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Jika manajemen puncak tidak mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.
d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka.
e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan."

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan

Sedangkan menurut C. Van Horne dan John Machowicz yang dikutip oleh Irham Fahmi(2012:46) mengemukakan bahwa:

> "*to evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needscertain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio index, relating two pieces of financial data of to each other*."

Maksud dari dari kutipan diatas adalah untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan maka dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1	Agus Muqoribin dan Moech Nasir	"Penerapan Rasio Keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan	Berdasarkan penelitian rasio keuangan dapat menilai kinerja perusahaan	1. Indikator kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas,leverage, dan rasio profitabilitas. Penulis hanya menggunaka rasio likuiditas 2. Tempat penelitian pada KUD, penulis meneliti pada perusahaan manufaktur	1. Menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan dalam aktivitasnya membutuhkan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Aktivitas pendanaan tersebut dapat dilakukan dengan cara menambah modal sendiri atau dengan meminjam pada pihak kreditor.

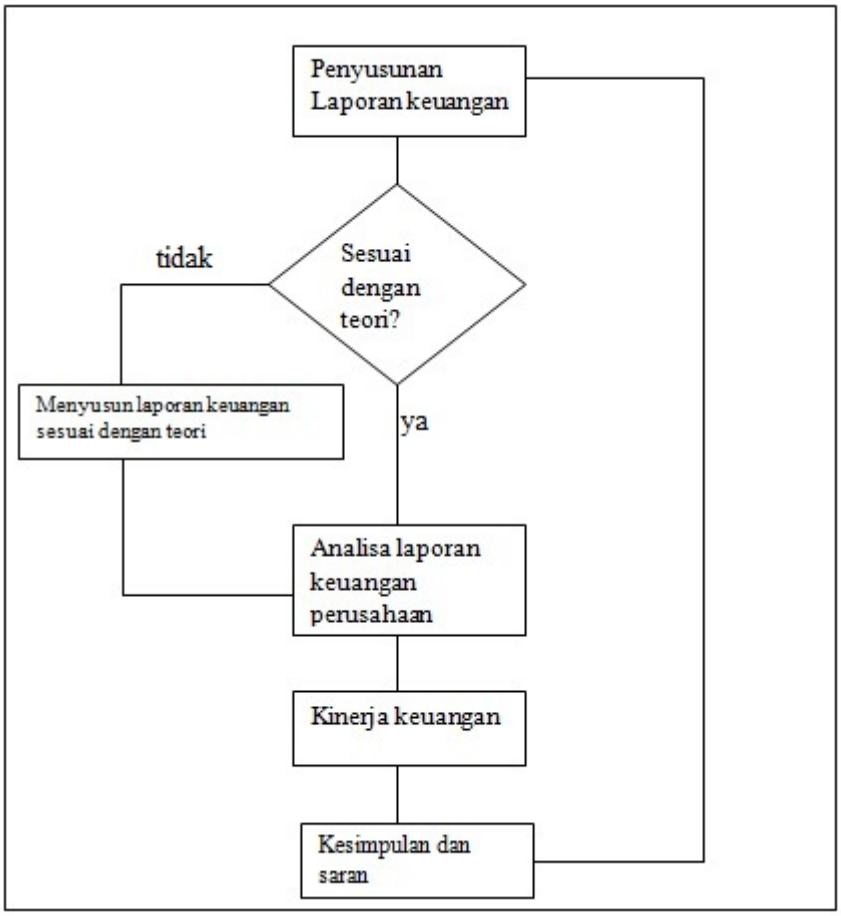
PT.ABBY merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pembuatan dan penjualan perlengkapan bayi, dalam menjalankan perusahaannya PT.ABBY mendapatkan dana dari modal sendiri dan perputaran kas perusahaan akan tetapi semakin banyaknya permintaan pasar PT.ABBY ingin mendapatkan modal tambahan dari pihak kreditor, namun pihak kreditor tidak dapat memberikan PT.ABBY pinjaman dikarenakan angka dalam laporan keuangan perusahaan belum dapat menjamin pinjaman dari pihak kreditor maupun investor.

Pihak kreditor sebelum memberikan pinjaman pada perusahaan akan melihat posisi keuangan perusahaan. Informasi detail tentang posisi keuangan perusahaan dapat kita peroleh dari laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan kita bisa melihat aktivitas yang sudah dilakukan oleh perusahaan dalam mencari laba .

Dalam PSAK telah ditetapkan bahwa penyajian laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca,laba rugi, perubahan dana(laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas). Maka dari itu penulis akan menganalisa data yang diperoleh dengan cara:

1. Membandingkan laporan keuangan perusahaan tiga periode berturut turut.
2. Menyimpulkan hasil analisis sehingga dapat menilai kinerja keuangan.

3. Menganalisa faktor-faktor yang dapat meningkatkan rasio likuiditas perusahaan.



Gambar 2.6
Kerangka Pemikiran